

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Efikasi Diri Wirausaha

1.1.1.1 Pengertian Efikasi Diri Wirausaha

Efikasi diri wirausaha adalah suatu faktor internal dimana didalamnya meliputi kepercayaan diri (*confidence*) yang dapat diimplementasikan dalam setiap jiwa wirausaha terhadap kompetensi dalam menjalankan perannya sebagai kewirausahaan. Efikasi diri wirausaha juga dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan yang dimiliki wirausaha apakah mereka dapat menyelesaikan kegiatannya dalam berwirausaha.

Efikasi diri menjadi penilaian bagi wirausaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Irwanto & Ie (2023) efikasi diri dapat didefinisikan sebagai kepercayaan pada diri seseorang untuk melihat kemampuan yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang melibatkan pikiran yang terkontrol, perasaan dan juga perilaku dalam berwirausaha. Menurut Wirama & Wulanyani (2016) mengatakan seseorang bisa mengubah keadaan dalam hidupnya dengan cara mengubah dirinya terlebih dahulu yang membuat informasi mengenai diri sendiri menjadi langkah awal untuk meningkatkan efikasi diri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri sangat berperan besar bagi seorang wirausaha. Menurut Sartika & Handayani

(2021) wirausaha harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri untuk melakukan tugas serta mencapai tujuan. Dengan adanya efikasi pada diri wirausaha akan meningkatkan rasa percaya diri untuk dapat merasa mampu dalam menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien yang akan membuat tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1.1.1.2 Faktor – Faktor Efikasi Diri Wirausaha

Menurut Bandura dalam Syarif (2017) mengatakan terdapat empat faktor, yaitu:

- a) Pencapaian yang sukses, individu yang pernah memiliki pengalaman sukses akan mempunyai keyakinan tinggi mengenai kemampuannya, sehingga saat dihadapkan dengan tugas selanjutnya dia akan lebih percaya diri untuk menghadapinya. Berbanding terbalik dengan seseorang yang pernah mengalami kegagalan, mereka akan merasa tidak yakin dan mampu saat dihadapkan dengan tugasnya.
- b) Pengalaman orang lain, efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki orang lain. Dengan anggapan apabila individu mempunyai kemampuan yang sama dan mendapatkan keberhasilan maka akan berdampak untuk meningkat efikasi diri begitupun sebaliknya. Faktor ini dipengaruhi oleh tingkat kesulitan tugas, karakteristik, keadaan situasional dan keanekaragaman.
- c) Persuasi sosial, nasihat dan saran positif yang diberikan oleh orang lain akan berdampak terhadap keyakinan dan kemampuan individu.

1.1.1.3 Indikator Efikasi Diri Wirausaha

SUMBER	INDIKATOR
Menurut Putra dalam Nurdi et al., (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu 2. Yakin dapat memotivasi untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas 3. Yakin bahwa dirinya mampu bertahan menghadapi hambatan 4. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun
Menurut Bandura dalam Renaningtyas (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan (<i>Magnitude</i>) 2. Kekuatan (<i>Strenght</i>) 3. Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)
Menurut Luthans dalam Aprilianti & Abidin (2021:61)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan 2. Keyakinan 3. Sumber daya kognitif

Diantara indikator diatas, menurut Bandura dalam Renaningtyas (2017) yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha yaitu:

1. *Magnitude* (Level), keyakinan dalam mengontrol berbagai kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas.
2. *Strenght* (Kekuatan), kemampuan mengelola dalam melihat kuat atau lemahnya seorang individu untuk melihat keberanian menyelesaikan tugas.
3. *Generality* (Keumuman), kemampuan seseorang dalam menilai keyakinan yang dimilikinya dalam menjalankan aktivitas-aktivitas.

Seorang pengusaha yang berhasil didukung dengan kepercayaan yang ada pada dirinya. Semakin dia percaya diri bahwa dia mampu dalam menjalankan usahanya maka apa yang dikerjakannya akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1.1.2 Motivasi Kewirausahaan

1.1.2.1 Pengertian Motivasi Kewirausahaan

Dalam menjalankan usaha motivasi sangat penting bagi seorang pengusaha dalam mengembangkan usahanya. Motivasi adalah usaha pada diri seseorang untuk mendapatkan kepuasan untuk mendapatkan semangat saat melakukan sesuatu. Menurut Hasibuan dalam Aprilianti & Abidin (2021) menyatakan bahwa motivasi sangat penting karena dengan adanya motivasi menjadi harapan untuk mendorong semangat dalam menjalankan usahanya.

Motivasi menjadi hal penentu kekuatan bagi individu untuk dapat bertindak sesuai dengan arahan dan tujuannya. Menurut Iffan (2018) motivasi memiliki nilai yang besar karena menjadi dorongan bagi seseorang dalam bertindak. Menurut Aini & Widyafendhi (2019:186) motivasi adalah tujuan atau hasil yang telah dicapai dengan adanya dorongan kemampuan. Motivasi dapat mendorong para pelaku usaha untuk terus bersemangat untuk melakukan kegiatan untuk usahanya. Motivasi juga dapat memajukan suatu usaha, jika pelaku usaha memiliki motivasi untuk dapat terus mengembangkan usahanya maka hasil yang diberikan akan lebih memuaskan. Menurut Srimulyani et al., (2023:6) mengatakan bahwa motivasi kewirausahaan dapat merangsang tindakan pada setiap

individu seperti peluang pasar, pengembangan produk, pendirian dan kinerja bisnis. Motivasi juga sebagai aset bagi setiap pelaku usaha agar kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi kewirausahaan menjadi suatu peluang bagi kinerja yang dihasilkan oleh suatu usaha. Jika pelaku usaha memiliki motivasi untuk dapat berani dalam mengembangkan usahanya maka hasil yang dihasilkan juga akan bertambah.

1.1.2.2 Faktor – Faktor Motivasi Kewirausahaan

Ada empat faktor mengenai motivasi kewirausahaan menurut Saiman dalam Gede et al., (2018) meliputi:

- Laba, dapat menentukan keuntungan yang akan diterima dan berapa banyak yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau kepada pegawainya.
- Kebebasan, bebas dalam menentukan waktu, bebas dalam supervise, bebas pada aturan main, bebas dari aturan budaya pada perusahaan.
- Impian personal, bebas dalam mencapai standar dengan hidup yang diharapkan, lepas dengan rutinitas kerja yang akan membosankan karena terpaku dengan visi, misi, dan impian orang lain.
- Kemandirian, memiliki perasaan bangga karena telah mandiri dalam segala aspek.

1.1.2.3 Indikator Motivasi Kewirausahaan

Sumber	Indikator
Menurut Dina Ochtaviana dalam Handayani & Nurjamilah (2022:158)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Harapan 3. Insentif
Menurut Sakti Fajar W dalam Hasniati & Syahrudin, (2022:543)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan akan prestasi 2. Pengambilan resiko 3. Toleransi ketidakpastian 4. Kepercayaan diri sendiri dan orang lain 5. Kepercayaan diri 6. Kemerdekaan 7. Keinginan yang kuat 8. Kreativitas
Menurut Fachrezi dan Khair dalam Utami et al., (2022:633)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja keras 2. Tingkat cita-cita yang tinggi 3. Orientasi tugas 4. Usaha untuk maju 5. Ketekunan 6. Rekan kerja yang dipilih 7. Pemanfaatan waktu

Menurut Dina Ochtaviana dalam Handayani & Nurjamilah (2022:158)

menyatakan bahwa indikator motivasi kewirausahaan meliputi:

1. Motif, suatu alasan bagi seseorang yang akan melatar belakangi dalam melakukan keinginan dan menjadi daya penggerak untuk seseorang bekerja. Dengan adanya motif artinya adanya tujuan yang ingin dicapai.
2. Harapan, bentuk sederhana dari kepercayaan terhadap suatu hal yang diinginkan atau menjadi suatu kejadian yang suatu hari menjadi kebaikan di waktu mendatang.

3. Insentif, menjadi sebuah instrument motivasi dimana dapat diartikan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1.1.3 Kinerja Usaha

1.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja usaha secara umum menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan pada perusahaan kecil. Menurut Mangkunegara dalam Riyanto (2018) kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik dari kualitas maupun dari kuantitas yang telah dicapai perusahaan persatuan periode baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja sendiri diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Ketatnya persaingan pada saat ini mengharuskan pelaku usaha untuk dapat meningkatkan kinerja yang dihasilkannya agar dapat mempertahankan eksistensi usaha (Putri & Iffan, 2024). Dengan kata lain kinerja menjadi suatu kemampuan dan prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Kinerja merupakan hasil yang didapat seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Wirausaha harus memiliki ciri-ciri untuk menunjang keberhasilan usahanya yaitu seperti berani mengambil resiko (Handayani, 2021).

Dapat disimpulkan kinerja merupakan hasil kerja (*output*) baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas pada karyawannya (Hasibuan, 2006) dan dapat dipertanggungjawabkan bagi setiap perusahaan dan disertai dengan

adanya kemampuan, kecakapan, dan keterampilan pada setiap penyelesaian pekerjaan. Setiap pelaku usaha memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya yang akan mendorong semangat dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan kinerja usaha (Zulfikar & Novianti, 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu menurut (Sastrohadiwiryono, 2006) diantaranya:

- a) Kemampuan, yang didapatkan secara formal, seperti pendidikan yang didapatkan dari bangku sekolah atau perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi kinerja pada pelaku usaha.
- b) Motivasi, yang diberikan bisa berupa fasilitas-fasilitas yang mendukung serta dapat menunjang kelancaran kinerja sehingga kinerja yang dihasilkan dapat meningkat. Motivasi ini juga sangat penting diterapkan bagi tenaga kerja agar berpengaruh pada produktivitas kerja.
- c) Dukungan yang diterima, adalah fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan. Secara tidak langsung jika fasilitas telah terpenuhi maka kinerja yang dihasilkan akan lebih meningkat. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dengan keberadaan pekerjaan bagi karyawannya yang diberikan perusahaan maka akan mempengaruhi kinerja karyawan itu sendiri. Karyawan akan puas dan akan timbul kecintaan terhadap pekerjaannya.

- d) Hubungan karyawan dengan organisasi, hubungan tempat kerja juga akan mempengaruhi kinerja. Jika tempat kerja terasa nyaman secara tidak langsung akan menimbulkan semangat kerja bagi karyawan tersebut.

1.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Sumber	Indikator
Rahayu (2013) dalam Ahmatang & Sari (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Penjualan 2. Peningkatan Profit 3. Pertumbuhan Memuaskan
Sugiarto (2008) dalam Ariani et al., (2023:12)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Penjualan 2. Pertumbuhan Pelanggan 3. Keberhasilan Produk
Robbins dalam Iriani Ismail (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Kemandirian

Menurut Rahayu (2013) dalam Ahmatang & Sari (2022) terdapat indikator dalam mengukur kinerja usaha, yaitu:

1. Peningkatan Penjualan, yaitu suatu metode untuk meningkatkan jumlah pembelian oleh konsumen untuk produk perusahaan. Ini yang menjadi tolak ukur dalam menentukan peningkatan dari tahun ke tahun.

2. Peningkatan Profit, yaitu kenaikan terhadap jumlah pembelian oleh konsumen untuk produk perusahaan. Peningkatan jumlah pembelian bertujuan agar dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh suatu usaha.
3. Pertumbuhan Memuaskan, yaitu kenaikan dalam jumlah pembelian yang dilakukan oleh konsumen yang dilihat dari pertumbuhan kosumen atau volume penjualan dan tingkat konsumsi rata-rata.

1.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Laia (2022) ISSN: 2828-0946	PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA USAHA DI TELUKDALAM (STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA ONLINESHOP DI KELURAHAN PASAR TELUK DALAM)	Terdapat pengaruh secara signifikan antara efikasi diri dan motivasi terhadap kinerja usaha baik parsial maupun simultan	Variabel (X) Efikasi diri, Variabel (Y) Kinerja Usaha dan Variabel (Z) Motivasi	Berbeda tempat penelitian
2	Handayani & Nurjamilah(2022) ISSN: 2962-4797	Dampak Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Industri Kulit Sukaregang Kabupaten Garut	Motivasi usaha berpengaruh signifikan pada Kinerja usaha di Sentra industri Kulit Sukaregang Kabupaten	Adanya kesamaan Variabel (Z) Motivasi Usaha dan Variabel (Y) Kinerja Usaha	Judul Variabel X yang berbeda

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Garut. Diperlukan motivasi usaha yang baik untuk menunjang kinerja usaha.		
3	Natoil et al., (2022) ISSN: 2085-5656	MEMBANGUN KINERJA BISNIS UMKM MELALUI EFIKASI DIRI, MODAL PSIKOLOGI DAN LITERASI KEUANGAN	Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel efikasi diri terhadap kinerja	Adanya kesamaan dari variabel penghubung (X) Efikasi Diri dan variabel dependen (Y) Kinerja Usaha	Perbedaan pada variabel independen (Y) Motivasi Kewirausahaan
4	Ambarwati & Fitriasari (2019) ISSN: 2549-192X	EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KOMITMEN BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA UMKM	Pada penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri memiliki nilai positif terhadap kinerja usaha.	Adanya persamaan variabel independen (X) Efikasi Diri dan variabel (Y) Kinerja Usaha	Perbedaan tidak adanya variabel dependen (Z) Motivasi Usaha
5	Putry et al., (2020) ISSN: 2461-0666	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap motivasi.	Persamaan pada variabel independen (X) Efikasi Diri dan variabel (Z) Motivasi	Perbedaan tidak adanya variabel (Y) kinerja usaha

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Srimulyani et al., (2023) https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21637	Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia	Pada penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kinerja dan motivasi usaha serta pada motivasi terhadap kinerja	Kesamaan yang terdapat pada variabel independen (X) Efikasi Diri, variabel (Y) Kinerja dan variabel (Z) Motivasi	Perbedaan objek penelitian
7	Klongthong et al., (2020) DOI: 10.18488/journal.73.2020.84.450.463	THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY AND INNOVATION ON FIRM PERFORMANCE : EVIDENCE FROM THAI STARTUP FIRMS	Pada penelitian ini menunjukan adanya pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Usaha	Persamaan variabel (X) Efikasi Diri dan variabel (Y) Kinerja Usaha	Perbedaan variabel (Z) Motivasi
8	Msimango-Galawe & Mazonde (2024) doi:10.21511/ppm.22(2).2024.17	The mediating effect of entrepreneurial self-efficacy on business experience and performance of women-owned enterprises	Pada penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri berdampak positif terhadap kinerja usaha.	Persamaan pada variabel (X) efikasi diri dan variabel (Y) kinerja usaha	Perbedaan variabel (Z) Motivasi
9	D. Gede et al., (2021) e-ISSN :2378-703X	Entrepreneurship Self-Efficacy and Entrepreneurial Motivation on the Entrepreneurial	Pada studi ini mengungkapkan bahwa Motivasi	Terdapat persamaan variabel penghubung	Tidak adanya persamaan variabel

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Intentions of Management Majors Student	berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri berwirausaha	ung (X) Efikasi Diri dan variabel (Z) Motivasi	(Y) kinerja usaha
10	Muzakki et al., (2022) DOI https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1	THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE OF ENTREPRENEURSHIP, SELF-EFFICACY TOWARDS INTERESTS ENTREPRENEURSHIP THROUGH MOTIVATION ENTREPRENEURSHIP TO SANTRI AT PONDOK PESANTREN BAHRUL MAGHIROH MALANG	Pada penelitian ini menyatakan bahwa efikasi berpengaruh positif terhadap motivasi	Terdapat persamaan variabel penghubung (X) Efikasi Diri dan variabel (Z) Motivasi	Tidak adanya persamaan variabel (Y) kinerja usaha

1.2 Kerangka Pemikiran

Pada Negara Indonesia sendiri pengembangan usaha menjadi suatu hal yang penting. Dapat dikatakan jika suatu usaha dapat terus mau untuk bermotivasi dalam mengembangkan usaha produknya maka mereka akan bertahan lama.

Sebagai pelaku usaha kita harus bisa percaya bahwa diri kita dapat terus berani dalam menghadapi setiap permasalahan dan berani untuk memotivasi diri untuk melakukan perubahan agar usaha terus berjalan. Dengan motivasi juga

akan membuat para pelaku usaha dapat terus berkembang untuk mencapai tujuan dari kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam mengembang kinerja usaha, para pelaku usaha itu sendiri harus memiliki kepercayaan diri yang kuat. Para pelaku usaha juga dapat mampu memotivasi terus dirinya agar produk yang dimiliki dapat tetap dilihat oleh para calon konsumen. Pelaku usaha juga dapat mengikuti trend terbaru pada pasar yang sedang berkembang agar dapat menjadi suatu daya tarik tersendiri.

Agar dapat terlaksana pada usaha yang ada pada Sentra Industri Rajut Binong Bandung, para pelaku usaha harus mau terus memotivasi dirinya agar kinerja usaha dapat tercapai. Dimana jika efeksi diri dapat dicapai akan memungkinkan mengalami peningkatan dalam penjualan. Selain itu para pelaku usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung harus senantiasa bisa beradaptasi dengan segala macam peluang yang akan datang. Dengan adanya kemampuan untuk mengembangkan ide-ide, kinerja pada usaha di Sentra Industri Rajut Binong Bandung akan terus berjalan dengan baik.

1.2.1 Keterkaitan Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati & Fitriasisari, (2019:1433) menyatakan bahwa efikasi menjadi keyakinan atau kepercayaan diri yang ada pada semua orang agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan adanya efikasi yang tinggi pada diri seseorang maka kinerja yang dihasilkan akan maksimal dan akan mencapai tingkat

kinerja yang tinggi. Pada hasil penelitian ini dinyatakan adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al., (2023:5) menyatakan bahwa efikasi diri wirausah berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Seseorang yang memiliki efikasi kuat pada dirinya tidak akan ragu-ragu untuk mengambil resiko yang matang untuk kemajuan usahanya yang akan berdampak terhadap kinerja yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat efikasi pada diri seseorang maka akan semakin tinggi kesuksesan usaha tersebut. Efikasi diri akan membuat seseorang menjalankan tugasnya dengan optimis.

1.2.2 Keterkaitan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Motivasi menjadi suatu kunci dalam mencapai kinerja usaha yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2022:117) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Jika laba pada suatu usaha tercapai maka akan mendorong motivasi pada setiap pelaku usaha. Karena saat seseorang mendapatkan laba atau keuntungan mereka akan memiliki kebanggaan tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendriani et al., (2019) menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Dimana artinya semakin besar pemahaman yang dimiliki oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya maka prestasi yang dihasilkan pun akan menungkan. Dengan kata lain, jika seorang wirausaha

memiliki motif yang kuat untuk kesejahteraannya maka prestasi yang dia kejar akan semakin meningkat.

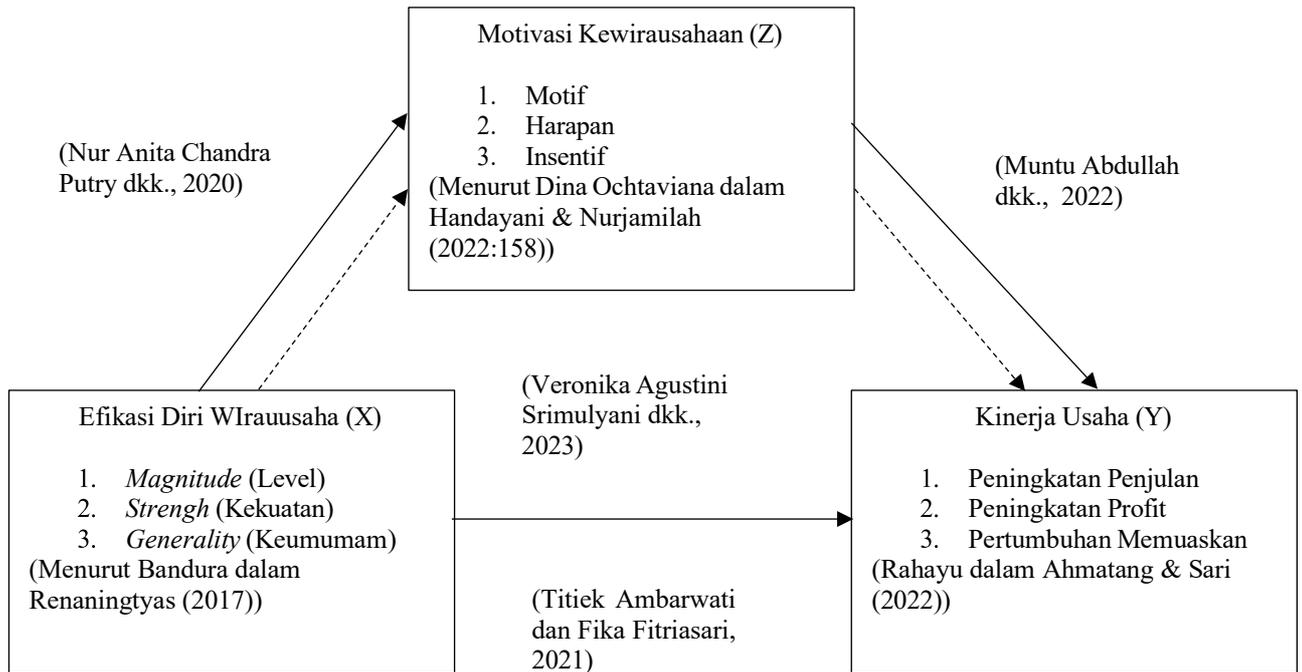
1.2.3 Keterkaitan Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Motivasi Kewirausahaan

Temuan dari Putry et al., (2020:21) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dengan hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi adanya tingkat efikasi maka akan semakin tinggi motivasi yang didapatkan. Seseorang yang sudah memiliki efikasi yang kuat pada dirinya akan lebih untuk mengambil resiko dan motivasi seseorang dihasilkan atas persepsi serta tingkat kesulitan ataupun kemudahan atas suatu hal atau perilaku.

1.2.4 Keterkaitan Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Motivasi Kewirausahaan

Temuan dari Srimulyani et al., (2023:7) menyatakan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi akan memicu motivasi dan kinerja yang lebih besar dan bagaimana efikasi berperan untuk seseorang menghadapi situasi yang tidak dapat dicapai. Efikasi diri diperlukan agar motivasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang sebagai pelaku usaha. Jika keduanya sama-sama berjalan searah maka kinerja akan semakin meningkat untuk mencapainya keberhasilan usaha.

1.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2 1 Paradigma Penelitian

1.4 Hipotesis

Hipotesis dari sebuah penelitian menjadi jawaban yang bersifat sementara dari setiap permasalahan dari penelitian, data yang sudah terkumpul harus diuji kembali secara empiris. Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran di atas maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga pada penelitian terdapat pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

H2: Diduga pada penelitian terdapat pengaruh Motivasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Industri Tekstil Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

H3: Diduga pada penelitian terdapat pengaruh Efikasi Diri Wirausaha pada Motivasi Kewirausahaan pada UMKM Industri Tekstil Sentra Industri Rajut Binong Bandung.

H4: Diduga pada penelitian terdapat pengaruh Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Motivasi Kewirausahaan pada UMKM Industri Tekstil Sentra Industri Rajut Binong Bandung.